

KEBIJAKAN CUTI DAN IZIN KARYAWAN

PT Nusantara Footwear Manufacturing

1. Tujuan

Kebijakan Cuti dan Izin Karyawan ini disusun untuk mengatur pemberian hak cuti dan izin kepada karyawan secara adil, tertib, dan sesuai ketentuan perusahaan. Kebijakan ini bertujuan menjaga keseimbangan antara kebutuhan operasional produksi sepatu dan hak karyawan.

2. Ruang Lingkup

Kebijakan ini berlaku bagi seluruh karyawan PT Nusantara Footwear Manufacturing, baik karyawan produksi maupun non-produksi, selama masih memiliki hubungan kerja aktif dengan perusahaan.

3. Jenis Cuti

3.1 Cuti Tahunan

1. Karyawan berhak memperoleh cuti tahunan sesuai masa kerja.
2. Pengambilan cuti tahunan harus disesuaikan dengan jadwal produksi.
3. Sisa cuti diatur sesuai kebijakan perusahaan.

3.2 Cuti Sakit

1. Karyawan yang tidak dapat bekerja karena sakit wajib memberitahukan atasan.
2. Surat keterangan dokter dapat diminta sebagai bukti.
3. Cuti sakit tidak mengurangi hak cuti tahunan.

3.3 Cuti Khusus

1. Cuti khusus diberikan untuk keperluan tertentu.
2. Pengajuan cuti khusus harus disertai alasan yang jelas.
3. Persetujuan cuti khusus ditetapkan oleh perusahaan.

4. Izin Tidak Masuk Kerja

1. Izin diberikan apabila karyawan berhalangan hadir di luar ketentuan cuti.
2. Pengajuan izin dilakukan sebelum hari kerja apabila memungkinkan.
3. Izin yang tidak disetujui dicatat sebagai ketidakhadiran.

5. Prosedur Pengajuan Cuti dan Izin

1. Karyawan mengajukan permohonan cuti atau izin kepada atasan langsung.
2. Atasan mempertimbangkan permohonan berdasarkan kebutuhan operasional.
3. Permohonan yang disetujui dicatat oleh Divisi Human Capital.

6. Ketentuan Tambahan

1. Perusahaan berhak menunda cuti apabila kondisi produksi tidak memungkinkan.
2. Penyalahgunaan cuti dan izin merupakan pelanggaran disiplin.
3. Seluruh data cuti dan izin dicatat sebagai arsip kepegawaian.

7. Penutup

Kebijakan Cuti dan Izin Karyawan ini wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan. Dengan penerapan kebijakan ini secara konsisten, diharapkan hak karyawan terpenuhi tanpa mengganggu kelancaran proses produksi sepatu.